

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengutip dari IDF, diabetes mellitus merupakan penyakit metabolisme yang tidak dapat disembuhkan dengan terapi medis, namun hanya bisa dilakukan dengan pengendalian gula darah tetap normal dengan pemilihan makanan yang tepat serta aktivitas fisik. Diabetes mellitus saat ini telah menjadi masalah kesehatan dunia. Insiden dan prevalensi penyakit ini tidak pernah berkurang, terutama di negara sedang berkembang dan negara yang terlanjur memasuki budaya industrialis.

Peningkatan prevalensi kejadian diabetes mellitus pada penduduk usia ≥ 15 tahun ditunjukkan dari prevalensi Riskesdas 2013 yaitu sebesar 1,5% menjadi 2,0% pada Riskesdas 2018. Untuk Provinsi Jawa Tengah prevalensi pada penduduk usia ≥ 15 tahun lebih tinggi dari nilai nasional, yaitu sebesar 2,09%. Kabupaten Karanganyar sendiri prevalensi kejadian diabetes mellitus menurut diagnosa dokter pada penduduk usia ≥ 15 tahun adalah sebesar 2,59% dengan sebaran usia yang menunjukkan semakin bertambahnya usia, kejadian diabetes mellitus semakin tinggi. Sebaran usia prevalensi penderita diabetes mellitus di Jawa Tengah adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Prevalensi Diabetes Mellitus Berdasarkan Kelompok Usia

Karakteristik Kelompok Umur (tahun)	Kejadian DM (%) berdasarkan Diagnosa Dokter	Jumlah Diperiksa
25-34	0,13	12,496
35-44	1,08	12,675
45-54	3,98	11,938
55-64	5,38	9,103

Penyakit Diabetes Melitus dapat menimbulkan berbagai komplikasi baik makrovaskuler maupun mikrovaskuler (Brunner and Suddarth, 2013). Dampak dari Diabetes Mellitus terhadap kualitas sumber daya manusia dan peningkatan biaya kesehatan cukup besar, sehingga sangat diperlukan program pengendalian DM tipe dua.

Dengan adanya kondisi diabetes tersebut, seseorang yang menderita harus bergantung pada terapi baik obat maupun diet untuk mengatasi perubahan fisik atau psikologis pasien. Gangguan tersebut dapat menimbulkan permasalahan seperti penderita merasa lemah karena harus membatasi diet dan menjadikan hal tersebut menjadi pemicu stress atau kecemasan bagi penderita diabetes mellitus. Perbedaan penerimaan individu dan keluarga terhadap diabetes juga menjadikan penderita semakin merasa putus asa (Yan, 2017). Pemberian informasi yang tepat untuk penderita dan keluarga, diharapkan kecemasan serupa tidak terjadi sehingga penderita diabetes mellitus bisa menjalani kehidupan sesuai dengan kondisinya. Pemberian informasi melalui konseling gizi lebih efektif dilakukan karena konselor lebih fokus dengan kondisi klien dan klien bebas mengekspresikan perasaannya kepada konselor.

Konseling gizi adalah suatu bentuk pendekatan yang digunakan dalam asuhan gizi untuk menolong individu dan keluarga memperoleh pengertian yang lebih baik tentang dirinya serta permasalahan yang dihadapi. Setelah dilakukan proses konseling gizi, diharapkan individu dan keluarga mampu mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi masalah gizi yang dialami termasuk perubahan pola makan serta memecahkan masalah terkait

gizi ke arah yang sehat. Peran konseling gizi adalah membantu pasien dalam mengubah perilaku ke arah yang lebih baik terkait makanan dan gizi menyangkut masalah gizi yang sedang dihadapi.

Dalam konseling gizi, penyampaian informasi oleh konselor kepada pasien akan lebih mudah dengan adanya suatu alat bantu atau media yang membantu konselor dalam memperjelas apa yang diucapkan konselor. Media adalah suatu alat peraga dalam promosi dibidang kesehatan yang dapat diartikan sebagai alat bantu untuk promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa atau dicium, untuk memperlancar komunikasi dan penyebarluasan informasi.

Keadaan di lapangan, khususnya di Puskesmas Matesih yang belum memiliki fasilitas konseling gizi untuk individu karena edukasi gizi masih dilakukan secara massal, menjadikan faktor lain yang menyebabkan kurangnya informasi mengenai diabetes mellitus kepada pasien di wilayah tersebut. Media *Roletes* dibuat sebagai alternatif pilihan media dalam konseling selain menggunakan media standar seperti leaflet. Media *Roletes* dipilih karena mudah digunakan baik untuk konselor maupun klien karena media ini bisa dibawa pulang dan mengisi sendiri catatan konsumsinya untuk sesi konseling berikutnya. Selain itu di *Roletes* juga terdapat rekomendasi bahan makanan yang sesuai dengan diet pasien diabetes mellitus. Diharapkan dengan adanya konseling dengan media yang tepat dapat mengatasi masalah yang dirasakan penderita diabetes terutama mengenai persepsi pengetahuan dan pemilihan makanannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, didapat rumusan masalah penelitian “Bagaimana Efektivitas Konseling Gizi Dengan Penggunaan Media *Roletes* (Roll Booklet Diabetes) Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Makan Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Matesih.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini dibuat adalah untuk mengetahui efektivitas konseling gizi dengan media *Roletes* (Roll Booklet Diabetes) terhadap pengetahuan dan perilaku makan pada penderita diabetes di Puskesmas Matesih.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui pengetahuan mengenai diabetes mellitus sebelum dilakukan konseling gizi dengan *Roletes* dan leaflet.
- 2) Mengetahui pengetahuan mengenai diabetes mellitus setelah dilakukan konseling gizi dengan *Roletes* dan leaflet.
- 3) Mengetahui perilaku makan pasien diabetes mellitus sebelum dilakukan konseling gizi dengan *Roletes* dan leaflet.
- 4) Mengetahui perilaku makan pasien diabetes mellitus setelah dilakukan konseling gizi dengan *Roletes* dan leaflet.
- 5) Mengetahui efektivitas penggunaan *Roletes* dalam konseling gizi pada penderita diabetes mellitus terhadap pengetahuan.

- 6) Mengetahui efektivitas penggunaan *Roletes* dalam konseling gizi pada penderita diabetes mellitus terhadap perilaku makan.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini termasuk ke dalam cakupan bidang gizi klinik, khususnya mengenai intervensi kepada pasien dalam bentuk konseling gizi kepada penderita diabetes mellitus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran, ide, penambah referensi, dan informasi terkait media *Roletes* dalam konseling gizi untuk penderita diabetes mellitus dalam meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku makan.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penderita diabetes mellitus di Puskesmas Matesih

Meningkatkan pengetahuan mengenai diabetes mellitus serta pengaturan makan, dan mengubah perilaku makan penderita diabetes mellitus ke arah yang lebih baik atau lebih sesuai dengan diet yang dianjurkan.

- 2) Bagi Puskesmas Matesih

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi tenaga kesehatan, khususnya ahli gizi di Puskesmas Matesih untuk memilih media *Roletes* dalam pelayanan konseling gizi untuk penderita diabetes mellitus.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 2. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Ana Sidik Fatimah (2015)	Media <i>Pop Up Book</i> Meningkatkan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Tentang Pedoman Gizi Seimbang (PGS)	Penelitian ini menggunakan media <i>Pop Up Book</i> tentang Pedoman Gizi Seimbang (PGS) sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan media <i>Roletes</i> tentang diabetes mellitus.	Kedua penelitian menggunakan media dalam rangka meningkatkan pengetahuan.
2	Hendra Hermawan (2017)	Efektivitas Konseling Gizi Menggunakan Media <i>Booklet</i> Dibandingkan Dengan <i>Leaflet</i> Terhadap Kualitas Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Gamping II	Penelitian ini meneliti tentang kualitas diet pasien diabetes mellitus sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang pengetahuan dan perilaku makan.	Kedua penelitian menggunakan <i>Booklet</i> (penelitian yang akan dilakukan adalah <i>Roletes</i>) dan dibandingkan dengan leaflet sebagai media konseling gizi responden untuk penderita diabetes mellitus.
3	Zakia Alifa, Moviana Yenny, dan Gurid (2020)	Efektivitas Konseling Gizi dengan Media Cakram Diet DM terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Puasa pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Kota Bandung	Penelitian ini menggunakan media cakram diet dan meneliti penurunan kadar gula darah puasa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan media <i>Roletes</i> dan meneliti tentang pengetahuan dan perilaku makan.	Kedua penelitian memanfaatkan media dalam konseling gizi kepada penderita diabetes mellitus.

- 4 Arwin Muhlishoh, Nastitie Cinintya Nurzihan (2020) Upaya Perubahan Perilaku Makan Pada Penderita Hipertensi Melalui Konseling Gizi di Wilayah Puskesmas Gambirsari, Surakarta Penelitian ini populasinya adalah penderita hipertensi sedangkan penelitian yang akan dilakukan populasinya adalah penderita diabetes mellitus. Kedua penelitian sama-sama memanfaatkan konseling gizi dalam perubahan perilaku makan